



**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN,
DAN PENGELUARAN PEMERINTAH MELALUI KESEJAHTERAAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN 2013-2022**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh :
MOCHAMAD YORDAN
NIM. 19104554

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER


**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH MELALUI KESEJAHTERAAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN**


2013-2022

Nama : Mochamad Yordan
N I M : 19104554
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Regional dan Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
Dosen Pembimbing Asisten : Mustofa, S.E., M.Si
Akan Diseminarkan :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN. 0703036504


Mustofa, S.E., M.Si
NIDN. 0711017801

Mengetahui,
Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan




Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN,
DAN PENGELUARAN PEMERINTAH MELALUI KESEJAHTERAAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN**

2013-2022

Telah dipertahankan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023

Jam : 11.30 - 13.00

Tempat : A 2.1

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM., MP, CIOAr :

NIDN : 0008077101

(Ketua Penguji)

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN : 0703036504

(Sekretaris Penguji)

Mustofa, S.E., M.Si

NIDN. 0711017801

(Anggota Penguji)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ekonomi
Pembangunan


Dr. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM., MP,
CIOAr
NIDN : 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Yordan
NIM : 19104554
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH MELALUI KESEJAHTERAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER 2013 - 2022 merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 15 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
A531FAKX380149527

Mochamad Yordan

MOTTO

“The more you take, the less you have”

(Oogway)

“The greatest glory in living lies not in never falling, but in rising every time we fall”

(Nelson Mandela)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungannya serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya sampaikan rasa terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Mohamad Fauzi (Alm), dan Ibu Siti Matuma tercinta terimakasih atas kasih sayangnya, dukungan yang telah diberikan, segala kesabaran yang begitu besar, pengorbanan, nasihat dan doa terus menerus yang tak pernah berhenti untuk penulis
2. Kedua kakak-kakak saya Mbak Feni dan Mbak Emi terimakasih telah memberikan doa dan dukungan yang tiada henti
3. Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji serta pengajar yang selama ini telah membimbing saya dengan sabar, tulus dan ikhlas dan memberikan ilmu yang begitu banyak yang tak ternilai harganya.
4. Terimakasih kepada bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu senantiasa membimbing dan mengajari banyak ilmu tentang apa arti hidup
5. Terimakasih kepada bapak Mustofa, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Asisten yang selalu memberikan motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH MELALUI KESEJAHTERAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada Minat Studi Ekonomi Pembangunan ITS Mandala Jember

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor ITS Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, SP., MM., MP., CIQaR Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITS Mandala Jember.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus Dosen Pembimbing Utama.
4. Bapak Mustofa, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Asisten.
5. Ibu Mainatil Ilmi, S.E, M.Akun selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap dosen dan karyawan, terutama Dosen Ekonomi Pembangunan ITS Mandala.

7. Alm. Bapak dan Ibu tercinta yang memberikan doa yang tiada henti serta memberikan semangat dan dukungannya
8. Kakak-kakakku ku tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan doa.
9. Temen - temen Kampus Merdeka angkatan 1,terimakasih banyak telah berbagi pengetahuan dan pengalamanya.
10. Teman – teman seperjuangan Prodi Ekonomi Pembangunan angkatan 19 atas waktunya selama ini.
11. Terimakasih teman – teman Wirausaha Merdeka yang telah mau berbagi pengalaman.
12. Seluruh karyawan dan staf ITS Mandala Jember.
13. Teman – Teman KKN kelompok 1
14. Almamater tercinta ITS Mandala Jember
15. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh darikata sempurna masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis meminta saran dan kritik dari pembaca, dan semoga skripsi bisa bermanfaat bagi semua orang yang membutuhkan.

Jember, 15 Juni 2023



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Masalah	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori	23
2.2.1 Ekonomi Regional.....	23
2.2.2 Ekonomi Sumber Daya Manusia	28
2.2.3 Kesejahteraan	30
2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	32
2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Tempat / Lokasi & Waktu Penelitian.....	39
3.1.1 Tempat Penelitian.....	39
3.1.2 Waktu Penelitian	39
3.2 Jenis Penelitian	39

3.3	identifikasi variabel	40
3.4	Devinisi Operasional Variabel	41
3.4.1	Jumlah Tenaga Kerja.....	41
3.4.2	Tingkat Pengangguran	41
3.4.3	Pengeluaran Pemerintah.....	42
3.4.4	Kesejahteraan	43
3.4.5	Pertumbuhan Ekonomi	43
3.5	Metode Pengumpulan Data	44
3.6	Metode Analisis Data	44
3.6.1	Analisis Jalur (Path Analysis).....	44
3.6.2	Uji t Parsial.....	46
3.6.3	Uji Sobel	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1	HASIL PENELITIAN.....	49
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
4.1.2	Deskriptif Variabel Penelitian.....	49
4.2	Analisis Hasil Penelitian	58
4.2.1	Analisis Jalur.....	58
4.2.2	Uji t Parsial.....	67
4.2.3	Uji Sobel test.....	70
4.3	Interpretasi	74
BAB V	PENUTUP.....	80
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Implikasi	81
C.	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN - LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Jember.....	50
Tabel 4.2 Jumlah Pengangguran Kabupaten Jember	51
Tabel 4.3 Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Jember	53
Tabel 4.4 Pengeluaran Masyarakat Selama Sebulan.....	55
Tabel 4.5 PDRB Kabupaten Jember	57
Tabel 4.6 Hasil Regresi 1	59
Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien Jalur 1	60
Tabel 4.8 Hasil Regresi 2	61
Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	67
Tabel 4.11 <i>Coefficients</i> Untuk Uji Sobel	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Struktural 1	60
Gambar 4.2 Diagram Hasil Sub Struktural 2	63
Gambar 4.3 Diagram Jalur	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Jalur	88
Lampiran 2 Uji Hipotesis	90
Lampiran 3 Sobel Test	91

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan sebagai variabel intervening di Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari badan pusat statistik Kabupaten Jember dan Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian sub struktural 1 tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesejahteraan, sedangkan variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan. Pada pengujian regresi sub struktural 2 variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada variabel pengangguran dan kesejahteraan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada sobel test didapatkan pula hasil yang sama bahwa variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan sedangkan pada variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesejahteraan.

Kata kunci : Tenaga kerja, pengangguran, pengeluaran pemerintah, kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja (manpower) diartikan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja memerlukan ketersediaan lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja kesempatan kerja menunjukkan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk diisi pencari kerja.

Secara garis besar, penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun hingga 64 tahun. Oleh karenanya, setiap orang yang mampu bekerja maka bisa disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 18 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan yang bekerja sudah termasuk tenaga kerja. Setiap tenaga kerja memiliki hak untuk memperoleh pekerjaan, mengembangkan potensi dirinya, dan memilih penempatan lokasi kerja.

Pengangguran juga merupakan salah satu faktor penting yang menjadi masalah utama terkait permasalahan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang digunakan dalam melihat hal tersebut yaitu dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan seringkali digunakan dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan. Masalah terkait pengangguran pada dasarnya tidak dapat dihindari. Tingkat pengangguran memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan dimana pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam

jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. 1 Sedangkan menurut Lincoln Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP) atau gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Gross domestic product (GDP) adalah jumlah produk berupa barang dan jasa, yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun, sedangkan gross national product (GNP) merupakan nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan penduduk suatu negara selama satu tahun. GNP juga termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan warga negara tersebut di luar negeri.

Ekonomi Kabupaten Jember tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,00 persen setelah sebelumnya mengalami kontraksi di tahun 2020 sebesar 2,98 persen. Dari sisi produksi, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,28 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 3,75 persen (BPS, 2021). Maka dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus menemukan solusi dari penelitian ini, yang berjudul “Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran, dan pengeluaran pemerintah melalui kesejahteraan

sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian yang telah diterangkan diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember ?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember ?
3. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember ?
4. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember ?
5. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember ?
6. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember ?
7. Apakah kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember ?

8. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember melalui kesejahteraan masyarakat ?
9. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember melalui kesejahteraan masyarakat ?
10. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember melalui kesejahteraan masyarakat ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.
5. Untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.

6. Untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.
7. Untuk mengetahui apakah kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.
8. Untuk mengetahui apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember melalui kesejahteraan masyarakat.
9. Untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember melalui kesejahteraan masyarakat.
10. Untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember melalui kesejahteraan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya :

1. Bagi Masyarakat, diharapkan skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat serta memberikan dampak positif dan sumbangan ilmu yang bermanfaat
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan dijadikan sebagai pertimbangan pemerintah dalam menyusun strategi dimasa yang akan datang dalam bentuk kebijakan

3. Bagi Peneliti, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap penulis khususnya menambah pengetahuan pada studi ekonomi pembangunan

1.5 Batasan Masalah

Agar mendapat penelitian yang jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan utama maka peneliti membatasi penelitian pada :

1. Peneliti Membatasi lokasi penelitian yang terletak di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.
2. Tahun yang diteliti pada penelitian ini yaitu antara tahun 2013-2022.
3. Dalam penelitian ini variabel kesejahteraan dibatasi pada tingkat pengeluaran dan konsumsi masyarakat.
4. Dalam penelitian ini variabel pengangguran dibatasi pada tingkat pengangguran terbuka.
5. Dalam penelitian ini variabel pengeluaran Pemerintah dibatasi pada tingkat konsumsi pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan pertimbangan serta kajian dalam penulisan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan, antara lain :

1. Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap investasi swasta Di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening (oleh Arini, Kusuma, 2019) Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara belanja modal, investasi swasta, PAD, dan pertumbuhan ekonomi. Objek penelitian ini adalah seluruh provinsi yang ada di Indonesia kecuali Kalimantan Utara karena baru diresmikan menjadi provinsi di Indonesia pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan data keuangan daerah dan data investasi swasta di seluruh provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Partial Least Square (PLS) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil hubungan hasil antara belanja modal dan investasi swasta menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, hubungan antara PAD dan investasi swasta menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, pengujian hubungan yang terjadi antara belanja modal dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan, hubungan antara PAD dan

pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan, dan juga pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta.

2. Analisis jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi (oleh Fahrizal, dkk, 2021) Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2000-2018. 2) Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi tahun 2000-2018. dengan hasil Pengaruh tenaga kerja, pendidikan dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000 sampai tahun 2018. tenaga kerja, pendidikan dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan R² sebesar 98,4 persen. Sedangkan jika dilihat secara parsial ketiga variabel bebas yaitu tenaga kerja, pendidikan dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, pengaruh tenaga kerja, pendidikan, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000 sampai tahun 2018 dapat disimpulkan tenaga kerja, pendidikan, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, sedangkan secara parsial tenaga kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi, sedangkan investasi dan

pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dengan R^2 sebesar 98,6 persen.

3. Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja, terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara (oleh, Mamuane, dkk, 2021). Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensia. Analisis Deskriptif berupa metode analisa tabel yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa perkembangan yang terjadi dalam perekonomian di Sulawesi Utara secara umum dan lebih khusus lagi mengenai perkembangan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dan Analisis Statistik Inferensia Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang ditransformasi kedalam bentuk logaritma yakni Model Linier-Logaritma atau Model Semi Logaritma. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series tahun 2000-2019 yang bersumber dari instansi yang memiliki kaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini antara lain dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara, dan Bank Indonesia Sulawesi Utara. dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Tenaga kerja memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi 2004-2018 (oleh Ahmad, dkk, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap Kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi dengan data tahun 2004 – 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari data Badan Pusat Statistik yaitu data pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan selama 2004 – 2018. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 22 dengan alat uji analisa data menggunakan Path Analysis (Analisa Jalur). dengan hasil penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh signifikan dari pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran, adanya pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kemiskinan, adanya pengaruh yang signifikan dari pengangguran terhadap kemiskinan, pengangguran merupakan variabel intervening antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan karena variabel pengangguran menambah pengaruh terhadap kemiskinan, pengangguran bukan

variabel intervening karena tidak menambah pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kemiskinan.

5. Pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum regional dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening (oleh Hasmawati, dkk, 2021). Pada kegiatan meneliti ini, mempergunakan metode menganalisis path yang mana analisis jalur sebagai suatu pengembangannya atas menganalisis multi regresi, maka dalam menganalisis regresi bisa disebutkan merupakan wujud khusus atas analisis jalur. Dengan hasil menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel upah minimum regional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya variabel tingkat pendidikan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel upah minimum regional berpengaruh dengan arah positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.
6. Pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan Di Indonesia (oleh Erliza, Putri, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini sejenis penelitian deskriptif dan induktif. Data yang digunakan merupakan data sekunder panel dari tahun 2010-2019 yang diperoleh dari lembaga terkait dan kemudian

dianalisis menggunakan model regresi data panel dengan melakukan uji asumsi klasik. Dengan hasil 1) upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, 2) tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, 3) pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan 4) pengeluaran pemerintah memberikan negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan Di Indonesia.

7. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur tahun 2014-2018 (oleh Shella, dkk, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur tahun 2014-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan cross section termasuk data satu tahun di setiap kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Data sekunder ini bersumber dari badan pusat statistik Jawa Timur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data dan analisis regresi linier menggunakan SPSS. Di dalam model variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengangguran. Sementara variabel dependen adalah indeks pembangunan manusia. Dengan hasil menunjukkan 1) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, 2) upah minimum berpengaruh positif dan signifikan pada kesejahteraan masyarakat, 3)

tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

8. Pengaruh investasi, pengangguran, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan serta hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat (oleh Helly, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi, pengangguran, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, kemudian untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder selama lima tahun, dengan metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan data panel dengan hasil menunjukkan bahwa investasi dan pengangguran pengaruhnya positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat sebaliknya pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, serta kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan pada kesejahteraan masyarakat di Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat.
9. Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (oleh Pratama, dkk, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah investasi (PMDN dan PMA), jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan, terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya

terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara. Adapun data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder berjenis time series sejak tahun 2003 hingga tahun 2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Path dengan hasil analisis menunjukkan investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi begitu juga dengan tenaga kerja yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pendidikan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, akan tetapi tenaga kerja secara tidak langsung belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara.

10. Pengaruh belanja daerah dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali (oleh I Putu Krismajaya, Dewi, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung Belanja Daerah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali, serta pengaruh tidak langsung Belanja Daerah dan Investasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini mencakup 9 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Bali.

Dalam lima tahun terakhir laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengalami peningkatan. Selain laju pertumbuhan yang semakin meningkat, laju kesempatan kerja di Provinsi Bali juga mengalami penambahan dari tahun ke tahun. Namun fenomena yang terjadi masih terdapatnya kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi antara Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Dengan hasil menunjukkan belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Belanja daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Arini, Kusuma, 2019	hasil hubungan hasil antara belanja modal dan investasi swasta menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, hubungan antara PAD dan investasi swasta menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, pengujian hubungan yang terjadi antara belanja modal dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan, hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan, dan juga pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta.	Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi	Menggunakan metode PLS
2	Fahrizal, dkk, 2021	dengan hasil Pengaruh tenaga kerja, pendidikan dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000 sampai tahun 2018. tenaga kerja, pendidikan dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan R ² sebesar 98,4 persen. Sedangkan jika dilihat secara parsial ketiga variabel bebas yaitu tenaga kerja, pendidikan dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, pengaruh tenaga kerja, pendidikan, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000 sampai tahun 2018 dapat disimpulkan tenaga kerja, pendidikan, investasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap	Menggunakan variabel jumlah tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi, menggunakan analisis jalur	Menggunakan variabel investasi

No	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kesempatan kerja, sedangkan secara parsial tenaga kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi, sedangkan investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dengan R2 sebesar 98,6 persen.		
3	Mamuane, dkk, 2021	dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.	Menggunakan variabel pengeluaran pemerintah	Menggunakan variabel investasi, tenaga kerja dan menggunakan alat analisis regresi berganda
4	Ahmad, dkk, 2021	tidak adanya pengaruh signifikan dari pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran, adanya pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kemiskinan, adanya pengaruh yang signifikan dari pengangguran terhadap kemiskinan, pengangguran merupakan variabel intervening antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan karena variabel pengangguran menambah pengaruh terhadap kemiskinan, pengangguran bukan variabel intervening karena tidak menambah pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kemiskinan.	Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran, menggunakan alat analisis jalur	Menggunakan variabel kemiskinan, dan tahun penelitian

No	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Hasmawati, dkk, 2021	hasil menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel upah minimum regional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya variabel tingkat pendidikan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel upah minimum regional berpengaruh dengan arah positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.	Menggunakan variabel penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi dan analisis path	Lokai penelitian, variabel upah minimum regional dan inflasi
6	Erliza, Putri, 2021	hasil 1) upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, 2) tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, 3) pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan 4) pengeluaran pemerintah memberikan negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan Di Indonesia.	Menggunakan variabel tingkat pengangguran, dan pengeluaran pemerintah	Menggunakan regresi dan variabel upah minimum dan kemiskinan
7	Shella, dkk, 2021	hasil menunjukkan 1) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, 2) upah minimum berpengaruh positif dan signifikan pada kesejahteraan masyarakat, 3) tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.	Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan kesejahteraan	Menggunakan alat analisis regresi linear, menggunakan variabel tingkat pendidikan
8	Helly, 2020	dengan hasil menunjukkan bahwa investasi dan pengangguran pengaruhnya positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Kalimantan	Menggunakan variabel pengangguran	Menggunakan variabel investasi dan kemiskinan dan

No	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Barat sebaliknya pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, serta kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan pada kesejahteraan masyarakat di Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat.	dan pertumbuhan ekonomi	menggunakan alat analisis regresdi linear berganda
9	Pratama, dkk, 2019	dengan hasil analisis menunjukkan investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi begitu juga dengan tenaga kerja yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Tingkat Pendidikan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, akan tetapi tenaga kerja secara tidak langsung belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara.	Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, dan menggunakan analisis jalur	Menggunakan variabel investasi
10	I Krismajaya, Dewi, 2019	hasil menunjukkan belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Belanja daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Belanja daerah berpengaruh	Menggunakan variabel kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi, dan	Menggunakan variabel belanja daerah, dan investasi, dan tahun penelitian

No	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.	menggunakan analisa jalur	

Sumber : Arini, Kusuma, 2019, Fahrizal dkk 2021, Mamuane dkk 2021, Ahmad dkk 2021, Hasmawati dkk 2021, Erliza, Putri 2021, Shella dkk 2021, Helly 2020, Pratama dkk 2019, I Krismajaya, Dewi, 2019

Dari persamaan dan perbedaan penelitian di atas, maka peneliti ini akan memfokuskan pada pengeluaran pemerintah melalui kesejahteraan sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jember.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ekonomi Regional

Ekonomi Regional Ilmu ekonomi regional (IER) atau biasa disebut ilmu ekonomi wilayah menurut Robinson Tarigan (2005) adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang unsur perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki satu wilayah dengan wilayah yang lain. IER merupakan bagian baru dari ilmu ekonomi. IER ada karena untuk menyelesaikan masalah khusus terkait pertanyaan di mana yang biasanya dikesampingkan dalam analisis cabang ilmu ekonomi lain. Tujuan yang paling utama dari IER adalah untuk menjelaskan di wilayah mana sebaiknya suatu kegiatan itu dilakukan dan mengapa harus dilakukan pada daerah itu. IER disini hanya akan memeberikan arahan batas wilayah. Tujuan IER sebenarnya hampir sama dengan tujuan dari cabang imu ekonomi pada umumnya. Ferguson (1965) menejelaskan ada beberapa tujuan dari kebijakan ekonomi antara lain: (1) full employment, (2) economic growth, (3) price tability. Maka dari itu, Tarigan (2005) mengemukakan tujuan dari masing-masing IER yakni:

1. Terciptanya full employment atau sekurang-kurangnya dapat mengurangi tingkat pengangguran yang menjadi salah satu tujuan dari berbagai pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.
2. Adanya economic growth (pertumbuhan ekonomi), yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk angkatan kerja baru

sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan pendapatan.

3. Adanya economic growth (pertumbuhan ekonomi), yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk angkatan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan pendapatan.

Ekonomi Regional suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur-unsur perbedaan potensi suatu wilayah terhadap wilayah lain (Tarigan, 2005). Ekonomi regional memiliki beberapa indikator, salah satunya yaitu Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

Ekonomi Pembangunan

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Sedangkan menurut Lincoln Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP) atau gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. PNB dihitung dari nilai PDB yang dikurangi dengan faktor pendapatan luar negeri dan ditambah dengan faktor

pendapatan dalam negeri. Pada negara berkembang, banyak sektor ekonomi negara itu yang dikuasai oleh warga atau perusahaan luar negeri. Sementara warga atau perusahaan dari negara tersebut sedikit memiliki kegiatan ekonomi di negara lain. Akibatnya faktor pengurang dalam perhitungan PNB atau GNP lebih tinggi dari pada faktor penambahnya. Sehingga PNB atau GNP lebih kecil dari GDP atau PDB negara tersebut. Misalnya adalah perbedaan antara GNP dan GDP di negara Qatar. Negara di Timur Tengah ini pada tahun 2002. Memiliki GDP atau PDB sebesar 17,3 milyar dollar Amerika. Namun negara ini hanya memiliki GNP atau PNB sebesar 14,97 milyar dollar Amerika. Perbedaan ini disebabkan karena beberapa bagian dari sektor ekonomi utama Qatar yaitu minyak dan gas bumi yang dikuasai oleh perusahaan asing seperti BP (Inggris), Shell (Belanda) atau Exxon (Amerka Serikat).

Sedangkan menurut Ali Ibrahim Hasyim, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa; (1) Meningkatnya secara terus- menerus persediaan barang; (2) teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan drajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya; (3) penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan

penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi secara makro yaitu menggunakan nilai dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB menjadi alat ukur yang digunakan karena didasarkan pada tujuan dari PDB yaitu dengan meringkas berbagai kegiatan ekonomi dengan menggunakan nilai mata uang tunggal pada periode tertentu, dan mengukur total pendapatan dan pengeluaran nasional, serta arus output barang dan jasa dalam suatu perekonomian (Mankiw, 2007)

Ketika membahas implementasi pembangunan, strategi yang diambil dalam melaksanakan pembangunan yaitu dengan menciptakan laju pertumbuhan ekonomi yang pesat dengan harapan bahwa akan terjadi fenomena atau teori efek menetes ke bawah (*trickle down effect*) yang pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Albert Hirschman, dimana dengan dasar tersebut akan terjadi pertumbuhan ekonomi baik dari sisi penawaran maupun permintaan dan kemudian akan berakibat terhadap pemerataan pendapatan, namun ternyata di Indonesia konsep dasar tersebut tidak dapat terjadi. *Trickle down effect* yang diharapkan mampu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi tidak terjadi, dan berakibat terhadap pertumbuhan tinggi menciptakan ketimpangan yang tinggi pula Myrdal (dalam Kuncoro, 2000). (Sihombing, 2018) dalam penelitiannya pun menjelaskan bahwa program SDGs terkait pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu program

utama pemerintah saat ini, namun program tersebut masih bersifat terpusat dan tidak menyentuh seluruh wilayah dan hal tersebut berakibat pada ketimpangan yang semakin melebar.

Pertumbuhan ekonomi hakikatnya menjadi suatu pembahasan yang telah lama dibahas oleh berbagai ahli, beberapa ahli yang membahas terkait teori 21 pertumbuhan ekonomi antara lain Adam Smith seorang yang digelar bapak ekonomi menjelaskan bahwa ada 2 faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Adam Smith beranggapan bahwa dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka pasar akan mengalami perluasan dan dapat memicu terjadinya spesialisasi, yang kemudian dapat mendorong kemajuan dari teknologi dan pertumbuhan ekonomi. (M. P & Smith, 2006).

David Ricardo sendiri memiliki pendapat yang berbeda dengan Adam Smith, menurut Ricardo pertumbuhan penduduk yang semakin besar dapat menyebabkan tenaga kerja meningkat dan hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan upah bagi setiap tenaga kerja, dimana hanya mampu memenuhi biaya hidup minimum sehingga berakibat pada perekonomian yang bersifat stagnan.

Adapun pandangan dari teori Neoklasik yaitu Solow Swan menjelaskan bahwa pertumbuhan dapat terjadi dengan melakukan akumulasi modal dalam jangka yang panjang. Namun karena hal tersebut, suatu negara dapat mengalami keadaan “Steady state” dalam jangka yang panjang pula,

yang artinya mengalami pertumbuhan ekonomi yang stagnan. Selain itu, model pertumbuhan ini menyatakan bahwa negara terbelakang pada suatu waktu akan mengalami perkembangan dan mengejar ketertinggalan dikarenakan modal akan mengalir dari negara maju yang menawarkan keuntungan yang lebih tinggi atas investasi, dan kemudian mengakibatkan konvergensi ekonomi (M. P & Smith, 2006).

Namun dilain sisi, pandangan Solow-Swan tersebut berbeda dengan teori dari Theodore W Schultz. Schultz menegaskan bahwa selain mesin ataupun teknologi, manusia juga bisa dikatakan sebagai modal, yang kemudian diistilahkan sebagai modal manusia (human capital) dimana pendidikan, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu bagian dari bentuk modal manusia tersebut.

Sampai saat ini para teoritikus masih melakukan kajian terkait konsep pertumbuhan ekonomi, mereka mengatakan bahwa hakikatnya pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur melalui tingkat PDB atau PDRB saja, namun juga harus mempertimbangkan hal yang sifatnya inmaterial seperti kepuasan, kebahagiaan, rasa aman dan ketentraman yang dirasakan oleh setiap individu (Arsyad, 1999). Hal tersebut diperkuat oleh Prof. Bauer yang menjelaskan bahwa penentu utama dari suatu pertumbuhan ekonomi yaitu kualitas, kecakapan, bakat, adat, nilai, tujuan dan motivasi, serta struktur politik dan kelembagaan (Jhingan, 2013).

2.2.2 Ekonomi Sumber Daya Manusia

Ekonomi sumber daya manusia didefinisikan sebagai ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (Subri, Mulyadi, 2003 : 1) atau ekonomi sumber daya manusia merupakan penerapan teori ekonomi pada analisis sumber daya manusia (Ananta, Aris, 1990 : 3). Ekonomi sumber daya manusia didefinisikan sebagai ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (Subri, Mulyadi, 2003) 1) atau ekonomi sumber daya manusia merupakan penerapan teori ekonomi pada analisis sumber daya manusia (Ananta, Aris, 1990 : 3). Ekonomi sumber daya manusia didefinisikan sebagai ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (Subri, Mulyadi, 2003 : 1) atau ekonomi sumber daya manusia merupakan penerapan teori ekonomi pada analisis sumber daya manusia (Ananta, Aris, 1990 : 3).

Ekonomi Sumber Daya Manusia didefinisikan sebagai ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (Subri, Mulyadi, 2003 : 1). Sedangkan menurut Ananta, Aris, 1990 : 3 ekonomi sumber daya manusia merupakan penerapan teori ekonomi pada analisis sumber daya manusia. Indikator ekonomi sumber daya manusia terdiri dari pendidikan,

kualitas pengetahuan dan keterampilan, dan kesehatan. Kualitas SDM yang baik akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

2.2.3 Kesejahteraan

Kesejahteraan yaitu Welfare State menurut Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness (atau welfare) of the greatest number of their citizens*. Bentham menggunakan istilah ‘utility’ (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.

Kesejahteraan menurut United Nations Development Program (UNDP) : Kesejahteraan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperluas pilihan-pilihan dalam hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian “adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik”.

Kesejahteraan menurut BAPPENAS : Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki- laki dan perempuan mampu memenuhi hak- hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.³ Kesejahteraan menurut UUD 1945: Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak

dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Kesejahteraan menurut world bank: Kesejahteraan yang didefinisikan adalah kehilangan rasa kemiskinan. Dengan menggunakan ukuran batas kemiskinan PPP (Purchasing Power Parity) US \$ perkapita perhari, yaitu nilai tukar yang menunjukkan daya beli mata uang di suatu negara, untuk membeli barang dan jasa yang sama di negara lain. Contoh sederhananya adalah apabila di Indonesia seseorang membeli beras seharga Rp. 9.000 per liter, sementara di Amerika Serikat satu liter beras dengan kualitas yang sama harganya 1 (satu) US\$, dengan nilai tukar biasa artinya Rp. 14.000, tetapi dengan pengertian nilai tukar PPP, maka orang di Indonesia yang membeli beras dianggap telah membelanjakan 1 US\$, walaupun pada hakikatnya hanya mengeluarkan uang Rp. 9.000.

Hingga saat ini, dikenal tiga bentuk model penyelenggaraan kesejahteraan sosial, yaitu residual welfare state yang memberikan pemerintah lebih sedikit kesempatan dalam intervensi publik sehingga sangat membuka pintu untuk swastanisasi, model institusional/ universalist welfare state yang menekankan negara untuk memberikan pelayanan publik yang maksimal dan komprehensif, dan social insurance welfare yang berupaya menempatkan social welfare (campur tangan negara dalam urusan kesejahteraan sosial) sebagai alat untuk meningkatkan produktifitas kelompok masyarakat penerima layanan

kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Implementasi konsep ini dengan integrasi fungsi pemerintah - dunia usaha – buruh.

Semua hal yang diusahakan manusia, harus bertujuan untuk pemenuhan dua kebutuhan sentral itu agar terjadi keteraturan kehidupan personal sampai kepentingan lebih luas dalam bentuk kenegaraan.

2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja. Pada dasarnya angkatan kerja dapat digolongkan menjadi dua yaitu (1) Bekerja, individu yang mempunyai pekerjaan dan dapat memperoleh pendapatan, (2) Tidak bekerja, individu yang tidak memiliki pekerjaan apapun, namun berusaha untuk mencari pekerjaan. Dalam kajian kependudukan (demografi), pengangguran termasuk ke dalam kelompok angkatan kerja (Sukirno, 2004).

Menurut Mankiw, (2007), pengangguran merupakan masalah yang bersifat makro dan mempengaruhi masyarakat secara langsung. Umumnya setiap individu, ketika kehilangan pekerjaan maka standar kehidupannya akan menurun dan mengalami tekanan psikologis. Oleh sebab itu, pengangguran menjadi masalah krusial yang harus diatasi oleh pemerintah. Pengangguran atau sering juga disebut tuna karya menjadi sebutan untuk setiap orang yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali, mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau individu yang sedang berusaha mendapat pekerjaan layak. Jumlah dari pencari kerja atau jumlah angkatan kerja yang tidak

sebanding dengan jumlah lapangan kerja biasanya menjadi penyebab dari pengangguran (Amalia, 2014).

Pada dasarnya, para ahli ekonomi mencoba melihat eksistensi dari pengangguran dari perspektif teori mikro ekonomi. Walaupun pada hakikatnya belum ada teori yang mampu untuk diterima secara umum, tetapi banyak analisis yang memiliki kesimpulan bahwa pengangguran terjadi diakibatkan oleh upah yang tidak cukup fleksibel dalam menyeimbangkan pasar (Samuelson & Nordhaus, 1991).

Dalam pandangan teori klasik, menjelaskan bahwa pengangguran merupakan persoalan yang selalu mengikuti setiap negara dan terjadi karena adanya pengalokasian sumber daya yang tidak tepat. Namun hal tersebut dapat dicegah dengan menggunakan unsur penawaran dan mekanisme harga untuk menciptakan permintaan yang kemudian akan menyerap semua penawaran.

Sedangkan Keynes menganggap bahwa pengangguran terjadi sebagai akibat dari permintaan agregat yang cukup rendah. Oleh karena itu menurut Keynes apabila menggunakan mekanisme pasar maka tenaga kerja akan meningkat dan upah mengalami penurunan yang kemudian menurunkan kemampuan masyarakat dalam membeli barang-barang dan akhirnya produsen mengalami kerugian yang berakibat pada pemangkasan tenaga kerja. Oleh karena itu, Keynes beranggapan bahwa peran pemerintah sangat penting dalam mengatasi hal tersebut dengan cara tetap mempertahankan pendapatan

masyarakat, sehingga tidak menciptakan resesi yang akhirnya dapat berakibat terhadap timbulnya pengangguran.

Jenis-jenis pengangguran sendiri terdiri atas pengangguran konjungtur (siklis), yaitu pengangguran yang timbul dikarenakan oleh perubahan dalam kegiatan perekonomian, pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang muncul dikarenakan terjadinya perubahan struktur dan kegiatan dalam perekonomian seperti kemajuan teknologi yang mengakibatkan penggunaan tenaga kerja semakin berkurang, pengangguran normal, yaitu suatu istilah bagi pengangguran yang timbul karena perekonomian yang mengalami peningkatan dan penggunaan tenaga kerja akan mencapai batas maksimum, serta pengangguran terbuka, yaitu penduduk yang masuk dalam usia kerja namun belum memiliki pekerjaan apapun, dan masih mencari pekerjaan (Palindangan & Bakar, 2021).

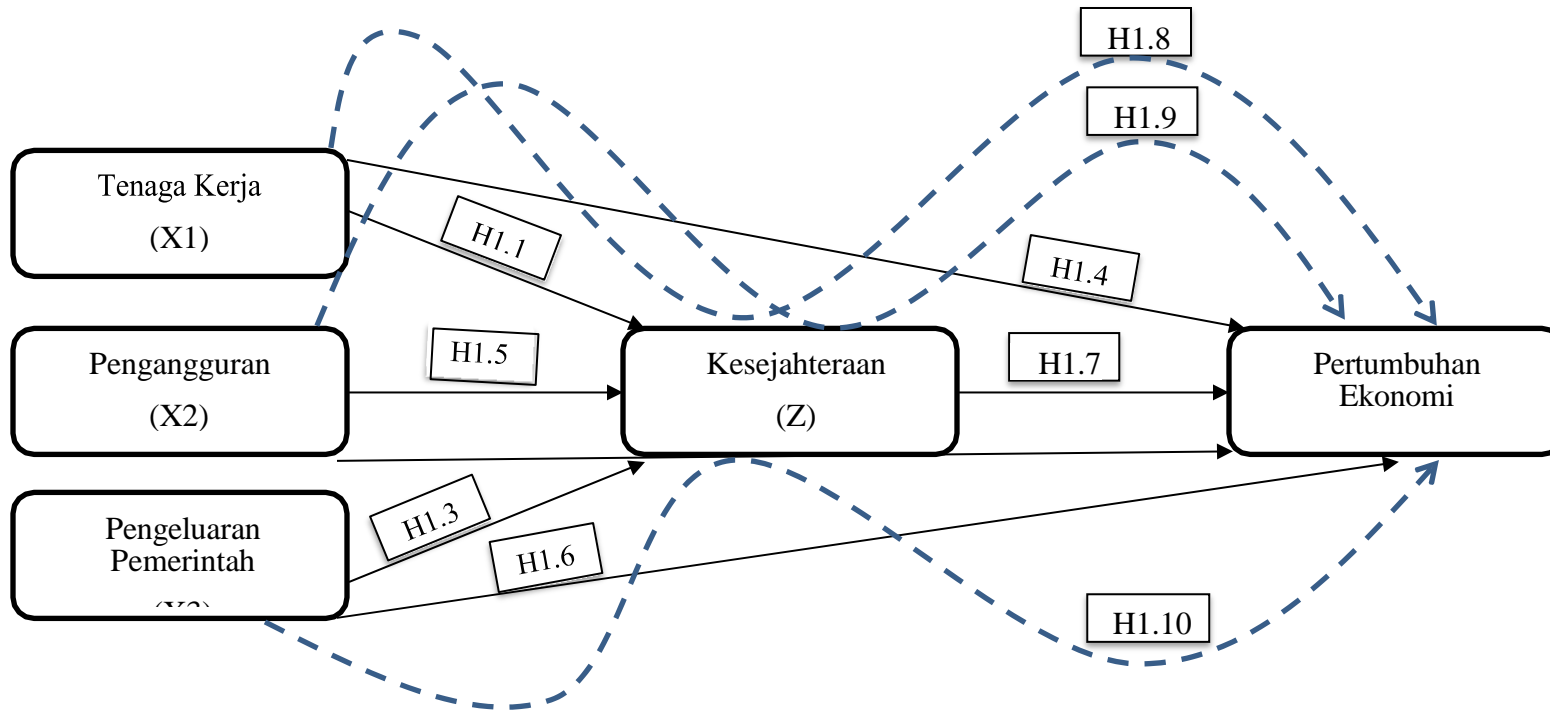
Tingkat pengangguran terbuka hakikatnya digunakan sebagai gambaran dalam mengevaluasi keberhasilan dari pembangunan ekonomi. Besar kecilnya tingkat pengangguran pada dasarnya tidak terlepas dari faktor terkait kesempatan kerja yang didapatkan oleh masyarakat, ketika penduduk dengan umur diatas 15 tahun kurang terserap dalam dunia kerja maka hal itu sering kali disebabkan oleh sedikitnya lapangan pekerjaan atau rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kalau pengangguran terbuka adalah orang yang tidak bekerja sama sekali, pengangguran tertutup menurut Corporate Finance Institute adalah

orang yang tidak dapat memanfaatkan kemampuan dirinya secara maksimal. Lazimnya, pengangguran tertutup adalah orang-orang yang hanya bekerja selama kurang dari tiga puluh lima jam per minggu. Contohnya adalah para pekerja *freelance* ataupun *part-time*

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2013:22). Kerangka konsep merupakan suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan. Dimana dalam penelitia ini variabel independen yaitu luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), biaya operasional (X3), pupuk (X4) dan variabel dependen produktivitas (Z), tingkat pendapatan (Z).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

- = Pengaruh langsung
- = Pengaruh tidak langsung

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63). Hipotesis atau anggapan dasar merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

H1.1 : Diduga ada pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap kesejahteraan.

H1.2 : Diduga ada pengaruh jumlah pengangguran terhadap kesejahteraan.

H1.3 : Diduga ada pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan.

H1.4 : Diduga ada pengaruh langsung jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

H1.5 : Diduga ada pengaruh langsung tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

H1.6 : Diduga ada pengaruh langsung pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

H1.7 : Diduga ada pengaruh kesejahteraan terhadap pertumbuhan ekonomi

H1.8 : Diduga ada pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan sebagai variabel intervening

H1.9 : Diduga ada pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan sebagai variabel intervening

H1.10 : Diduga ada pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan sebagai variabel intervening

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat / Lokasi & Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember, Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW).

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022 yaitu pada bulan desember tahun 2022 sampai bulan maret 2023

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016: 13) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Ali Maksum (2012: 68), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi

terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis.

3.3 identifikasi variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38).

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variabel) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependant variabel) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti variabel-variabel bebas.

A) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39).

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu jumlah tenaga kerja (X), tingkat pengangguran (X₂), dan pengeluaran pemerintah (X₃).

B) Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat kesejahteraan (Z) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa memengaruhi variabel tak bebas (Supranto, 2003: 322). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1 Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Konsep tenaga kerja adalah: “Bagian penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa”. Perserikatan Bangsa-Bangsa menggolongkan penduduk usia 15-64 tahun sebagai tenaga kerja. Indonesia menggolongkan penduduk usia 10 tahun keatas sebagai tenaga kerja, dengan alasan terdapat banyak penduduk usia 10- 14 dan 65 tahun ke atas yang bekerja

3.4.2 Tingkat Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno pengangguran¹⁶ adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sedangkan tingkat pengangguran yaitu perbandingan antara jumlah penganggur atau pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu yang disebutkan dalam bentuk presentasi. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat yang terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis dan psikis seseorang. Hal tersebut terjadi karena laju pertumbuhan penduduk (angkatan kerja) jauh lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan lapangan kerjanya, sehingga angkatan kerja yang ada tidak semua terserap dalam lapangan kerja.

3.4.3 Pengeluaran Pemerintah

pengeluaran pemerintah. Menurut Sukirno (2013), pengeluaran pemerintah (government expenditure) merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian melalui melalui instrumen anggaran. Pengeluaran pemerintah dibutuhkan untuk menambah modal fisik seperti infrastruktur dasar dan fasilitas umum, serta

untuk peningkatan layanan umum seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, ketertiban dan ketentraman, dan lingkungan hidup, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Rosen, 2014; Sukirno, 2013)

3.4.4 Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

3.4.5 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011:331) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan

meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data atau pihak lainnya, data tersebut dapat diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis time series antara tahun 2018-2021, data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember dan Jawa Timur.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan sebuah teknik analisis yang dikembangkan berdasarkan analisis statistik regresi yang termasuk ke dalam kelompok analisis regresi. Untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat maka digunakanlah *Analisis path* (analisis jalur atau analisis lintasan) ini. Pertama kali teknik analisis jalur dikembangkan oleh Sewal Wright pada tahun 1934. *Analisis path* (jalur) dapat dikatakan hampir sama dengan teknik analisis

regresi ganda atau model analisis sebab akibat (*causing modeling*). Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan kausal yang diduga masuk akal (plausibility) antara satu variabel dengan variabel lain di dalam kondisi noneksperimental (Muhidin, 2009). Metode path analysis adalah suatu metode yang mengkaji pengaruh atau efek langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. Path analysis ini bukanlah suatu metode penemuan sebab akibat, akan tetapi suatu metode yang diterapkan untuk suatu causal model yang diformulasikan oleh peneliti pada pengetahuan dasar dan teoritis yang dikembangkan. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur digunakan jika terdapat variabel antara atau intervening (Imam Gozali, 2014:247). Menurut Riduwan & Kuncoro (2017: 2) model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Perhitungan jalur dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Jumlah tenaga kerja (X1), Tingkat pengangguran (X2) Pengeluaran pemerintah (X3), baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) melalui variabel intervening Kesejahteraan (Z). Adapun perhitungannya adalah: (Imam Ghazali, 2014:249).

1. Menghitung pengaruh langsung (Direct Effect atau DE) Perhitungan pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh variabel Jumlah tenaga kerja (X1), Tingkat Pengangguran (X2), Tingkat pendidikan (X3), Pengeluaran pemerintah (X4), secara langsung terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y), dan pengaruh variabel Jumlah Tenaga Kerja (X1), Tingkat Pengangguran (X2), Pengeluaran Pemerintah (X3), secara langsung terhadap Kesejahteraan (Z).

2. Menghitung pengaruh tidak langsung (Indirect Effect atau IE) Perhitungan pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh tidak langsung dari variabel Jumlah Tenaga Kerja (X1), Tingkat Pengangguran (X2), Pengeluaran Pemerintah (X3), Kesejahteraan (Z) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y)

3. Menghitung pengaruh total (Total Effect atau TE) Perhitungan pengaruh total dilakukan dengan cara menghitung pengaruh langsung atau Direct Effect dengan pengaruh tidak langsung atau Indirect Effect. Jadi, $TE = DE + IE$.

4. Menghitung pengaruh sisa (Residual Effect)

3.6.2 Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2014:23). Menurut Ghozali (2014) untuk menarik kesimpulan

apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan besarnya nilai thitung dan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3.6.3 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (dalam Ghozali, 2014:253) dan dikenal dengan uji sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z. Rumus uji Sobel sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab = besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z) b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y) sa = standar error koefisien a

sb = standar error koefisien b

Untuk menguji pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Jember berada pada posisi 7059'6" sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Jember mencakup area seluas 3.293,34 Km², dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur.

Selain itu, di Kabupaten Jember terdapat sekitar 82 pulau, dan pulau yang terbesar adalah Nusa Barong. Kabupaten Jember berada pada ketinggian 0–3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Sebagian besar wilayah ini berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut (37,75%), selebihnya 17,95 % pada ketinggian 0 sampai dengan 25 m, 20,70% pada ketinggian 25 sampai dengan 100 m, 15,80% berada pada ketinggian 500 sampai dengan 1.000 m di atas permukaan laut dan 7,80% pada ketinggian lebih dari 1.000 m. Wilayah barat daya memiliki dataran dengan ketinggian 0–25 meter dpl. Sedangkan daerah timur laut yang berbatasan dengan Bondowoso dan tenggara yang berbatasan dengan Banyuwangi memiliki ketinggian di atas 1.000 meter dpl.

4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.2.1 Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tabel 4.1

Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Jember 2013-2022

Tahun	Tenaga Kerja	Pertumbuhan jumlah tenaga kerja (%)
2013	1 123 266	65,01
2014	1 103 779	63,74
2015	1 117 132	63,98
2016	1 215 130	68,68
2017	1 215 130	68,68
2018	1 224 493	67,90
2019	1 243 242	67,16
2020	1 249 204	68,04
2021	1 270 170	68,97
2022	1.305.101	69,44

Sumber : BPS Kabupaten Jember tahun 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas tenaga kerja pada Kabupaten Jember pada tahun 2013 sebesar 65,01 persen sebesar 1.123.266, lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi sebesar 63,74 persen dengan jumlah 1.103.779, tenaga kerja di Kabupaten jember terus mengalami kenaikan, pada tahun 2017 sebesar 68,68 persen dengan jumlah 1.215.130 jiwa, pada tahun 2018 mencapai 67,90 persen yaitu berjumlah 1.224.493 jiwa, tahun 2019 yaitu 67,16 persen berjumlah 1.243.242 jiwa, sementara pada tahun 2020 tenaga kerja pada Kabupaten Jember mengalami kenaikan walaupun sedang terjadi wabah covid-19 hal ini terjadi karena adanya banyak industri-industri kreatif yang banyak berkembang saat adanya lock down menjadi 68,04 persen berjumlah 1.249.204 jiwa, tahun 2021 jumlah tenaga kerja juga mengalami peningkatan sebesar 68,97 persen dengan jumlah 1.270.170 jiwa dan tahun 2022 jumlah tenaga kerja jember berjumlah 1.305.101 jiwa mengalami kenaikan menjadi 69,44 persen

4.1.2.2 Tingkat Pengangguran

Tabel 4.2

Jumlah Pengangguran Kabupaten Jember 2013-2022

Tahun	Bukan angkatan kerja	Tpt(%)
2013	46 100	3,94
2014	53 683	4,64
2015	56 007	4,77
2016	66 112	5,16

2017	66 112	5,16
2018	52 179	4,09
2019	47 629	3,,69
2020	67 448	5,12
2021	73 017	5,44
2022	55.260	4,06

Sumber : BPS Kabupaten Jember tahun 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui jumlah pengangguran tahun 2013 sebanyak 46.100 jiwa mengalami kenaikan pada tahun berikutnya tepatnya 2014 sebanyak 53.863, dari tahun itu pengangguran di Kabupaten Jember terus mengalami kenaikan sampai akhirnya pada tahun mengalami penurunan menjadi 52.179 jiwa pada tahun 2018 dan terus mengalami penurunan tahun 2019 menjadi 47.629 jiwa. Pada tahun 2020, jumlah pengangguran meningkat karena pandemi mulai memasuki Indonesia Bulan Maret 2020. Jumlah pengangguran kembali meningkat tahun 2021 dan merupakan jumlah pengangguran tertinggi di Kabupaten Jember selama lima tahun terakhir. Hal ini dikarenakan keadaan pandemi belum membaik dan banyak usaha yang mengalami penurunan tingkat pendapatan sehingga harus melakukan PHK massal untuk menutupi biaya operasional. Pada tahun 2022, jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mengalami penurunan menjadi 55.260 jiwa. Keadaan mulai membaik dan kegiatan ekonomi mulai berjalan normal

sehingga banyak diperlukan tenaga kerja di berbagai perusahaan.

4.1.2.3 Pengeluaran Pemerintah

Menurut Sukirno (2013), pengeluaran pemerintah (government expenditure) merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian melalui melalui instrumen anggaran. Pengeluaran pemerintah dibutuhkan untuk menambah modal fisik seperti infrastruktur dasar dan fasilitas umum, serta untuk peningkatan layanan umum seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, ketertiban dan ketentraman, dan lingkungan hidup, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Rosen, 2014; Sukirno, 2013)

Tabel 4.3

Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Jember 2013-2022

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Jember (milyar)	Peranan (persen)
2013	2.360.033,80	6,60
2014	2.426.691,10	2,82
2015	2.484.637,00	2,39
2016	2.304.053,30	-7,27
2017	2.391.337,70	3,86
2018	2.450.760,01	5,17

2019	2.554.142,69	5,31
2020	2.405.359,18	4,82
2021	2.408.029,02	4,15
2022	2.410.437,05	4,15

Sumber : BPS Kabupaten Jember tahun 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas pengeluaran pemerintah Kabupaten Jember pada tahun 2013 sebesar Rp 2.360.033,80 dan terus mengalami kenaikan selama 3 tahun, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 2.304.053,30 dan terus mengalami kenaikan, pada 2017 pengeluaran Pemerintah Kabupaten Jember sebesar Rp 2.350.337,70 juta, pada tahun 2018 jumlah pengeluaran pemerintah Kabupaten Jember adalah adalah Rp 2.450.760,01 juta dengan peranan terhadap PDRB 5,17 persen, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp 2.554.142,69 juta dengan peranan terhadap PDRB sebesar 5,31 persen, tahun 2020 pengeluaran pemerintah menurun akibat terjadi covid-19 sebesar Rp 2.405.359,18 juta dengan peranan sebesar 4,82 persen, pada tahun 2021 pengeluaran pemerintah sebesar Rp 2.408.029,02 juta dengan peranan sebesar 4,15 persen dan tahun 2022 pengeluaran pemerintah Kabupaten Jember sebesar Rp 2.410.437,05 juta dengan peranan dari PDRB sebesar 4,15 persen.

4.1.2.4 Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Tabel 4.4

Pengeluaran Masyarakat Selama Sebulan 2013-2022

Tahun	Pengeluaran Perkapita Sebulan
2013	Rp. 440.143
2014	Rp. 497.592
2015	Rp. 607815
2016	Rp. 600.344
2017	Rp 612.139
2018	Rp 785.859
2019	Rp 799.626
2020	Rp 875.962
2021	Rp 936.487
2022	Rp 890,592

Sumber : BPS Kabupaten Jember dan Jawa Timur tahun 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas jumlah konsumsi masyarakat di Kabupaten Jember Tahun 2013 sebesar Rp 440.143 dan terus mengalami kenaikan selama dua tahun kedepan, pada tahun 2016 konsumsi masyarakat menurun menjadi sebesar Rp 600.344, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 612.139, tahun 2018 adalah Rp 785.859 per bulan,tahun 2019 jumlah konsumsi masyarakat di Kabupaten Jember meningkat menjadi Rp 799.626, sedangkan konsumsi masyarakat di kabupaten jember pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 875.962 akibat adanya pandemi Covid-19, tahun 2021 tingkat konsumsi di Kabupaten jember meningkat lagi menjadi Rp 936.487 dan tahun 2022 tingkat konsumsi di Kabupaten Jember menjadi Rp 890.592

4.1.2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. membandingkan perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Dalam tersebut disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi yang lebih baik dan yang. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi perlu membandingkannya perlu disadari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional disebabkan oleh dua faktor yakni perubahan tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga produksi. Adanya pengaruh dari faktor yang pertama kedua disebabkan oleh penilaian pendapatan nasional menurut harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan (Sukirno, 2011).

Tabel 4.5
PDRB Kabupaten Jember 2013-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (juta)	Persen (%)
2013	39.519.233,5	6.06
2014	41.971.678,4	6.60
2015	44.222.564,4	5.36
2016	46.533.560,0	5.23
2017	48.912.959,8	5,11
2018	51.372.517,2	5,02
2019	54.200.041,3	5,51
2020	52.586.557,7	-2,98
2021	54.688.719,1	4,00
2022	57.167.134,9	4,53

Sumber : BPS Kabupaten Jember tahun 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember tahun 2013 sebesar 6,06 persen dengan nilai Rp 39.519.233,5 dan mengalami kenaikan selama lima tahun kedepan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember tahun 2017 sebesar 5,11 dengan nilai Rp. 48.912.959,8 juta, pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 5.02 persen dengan nilai Rp. 51.370.517,2 juta, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 5.51 persen sebesar Rp. 54.200.041,3 juta, tahun 2020 terjadi krontaksi sebesar -2.98 persen sebesar Rp 52.586.557,7 juta hal ini terjadi karena

adanya wabah covid-19 hal ini mengakibatkan terjadinya perekonomian di Indonesia terhambat, pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 4 persen Rp 54.688.719,1 juta dan tahun 2022 menjadi Rp 57.167.134,9 juta dengan pertumbuhan yang meningkat sebesar 4.53 persen.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel mediasi (intervening). Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2009), suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independent) dan variabel criterion (dependent).

a. Koefisien jalur sub struktural 1

Berikut hasil perhitungan Koefisien Jalur Sub Struktural 1 menggunakan spss versi 25 untuk melihat signifikan suatu variabel independen (X) terhadap variabel (Z) Kesejahteraan.

Tabel 4.6 Hasil Regresi 1

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-99,559	18,764		-5,306	,002
	Tenaga Kerja	3,415	,580	,758	5,892	,001
	Pengangguran	,474	,237	,286	1,998	,093
	Pengeluaran Pemerintah	4,080	1,217	,437	3,353	,015

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Berdasarkan Tabel 4.6 Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel tenaga kerja (X1) sebesar 0.001 yang berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karena nilai signifikansinya berada dibawah 0,05, variabel pengangguran (X2) sebesar 0,093 yang berarti variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karena nilai signifikansinya di atas 0,05 dan variabel pengeluaran pemerintah (X3) sebesar 0,015 yang berarti variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karena nilai signifikansinya berada dibawah 0,05.

Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien Jalur 1

Berikut hasil perhitungan R Square Koefisien Jalur 1 menggunakan spss versi 25 untuk melihat signifikan suatu variabel independen (X) terhadap variabel (Z) Kesejahteraan

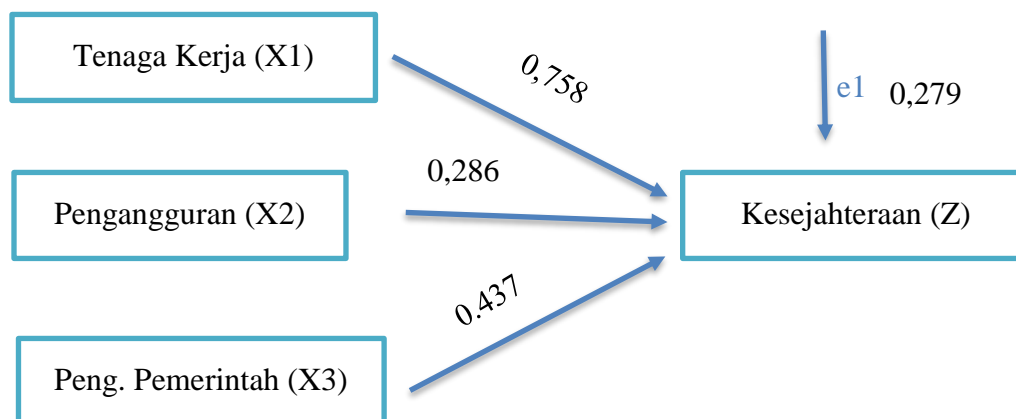
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960 ^a	,922	,882	,08943

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Pengangguran

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai R square yang terdapat pada model summary adalah sebesar 0,922, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh tenaga kerja (X1), pengangguran (X2), dan pengeluaran pemerintah (X3) kesejahteraan (Z) adalah sebesar 0,922 atau 92,2% sementara sisanya 7,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1-0,922} = 0,279$.

Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Struktural Pertama



b. Koefisien jalur sub struktural 2

Berikut hasil perhitungan Koefisien Jalur Sub Struktural 2 menggunakan spss versi 25 untuk melihat signifikan suatu variabel independen (X) terhadap variabel (Y) Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4.8 Hasil Regresi 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23,543	7,330		-3,212	,024
	Tenaga Kerja	1,554	,247	,731	6,287	,001
	Pengangguran	,070	,050	,090	1,399	,221
	Pengeluaran Pemerintah	1,188	,338	,270	3,516	,017
	Kesejahteraan	,093	,067	,198	1,397	,221

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.8 Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel tenaga kerja (X1) sebesar 0,001 yang berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai signifikansinya berada dibawah 0,05, variabel pengangguran (X2) sebesar 0,221 yang berarti pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai signifikansinya berada di atas 0,05, variabel pengeluaran pemerintah (X3) sebesar 0,017 yang berarti pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 dan variabel kesejahteraan (Z) sebesar

0,221 yang berarti kesejahteraan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai signifikansinya berada di atas 0,05.

Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2

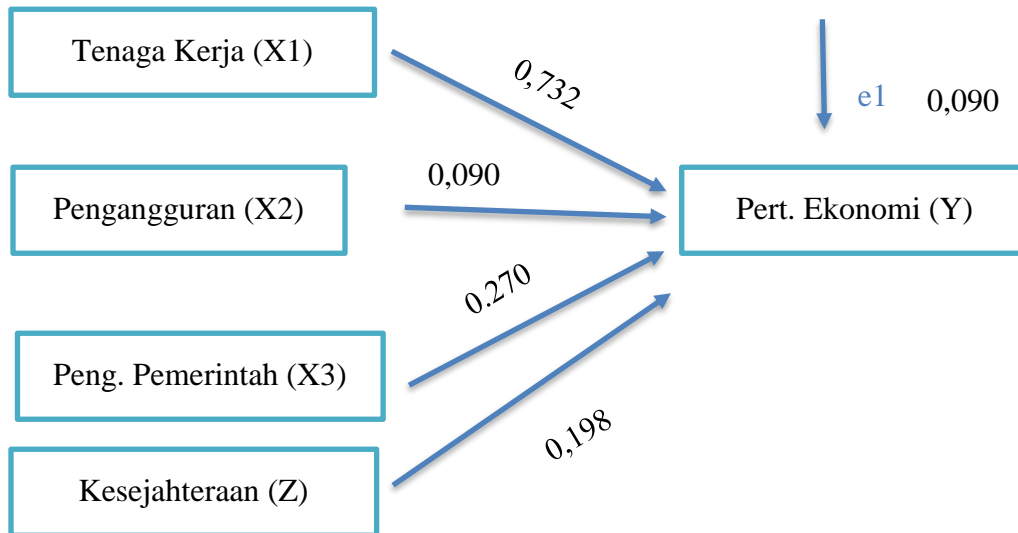
Berikut hasil perhitungan R Square Koefisien Jalur 2 menggunakan spss versi 25 untuk melihat signifikan suatu variabel independen (X) terhadap variabel (Y) pertumbuhan ekonomi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,986	,01464

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, Tenaga Kerja

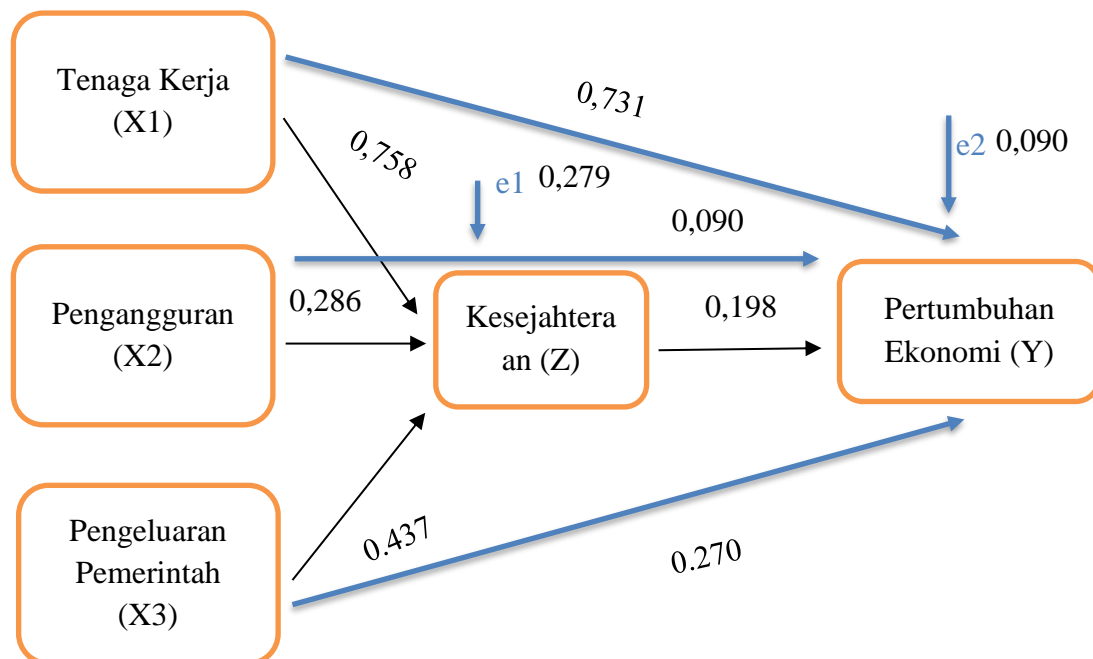
Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai R square yang terdapat pada model summary adalah sebesar 992, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh tenaga kerja (X1), pengangguran (X2), dan pengeluaran pemerintah (X3) kesejahteraan (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar 0,992 atau 99,2% sementara sisanya 0,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1-0,992} = 0,090$

Gambar 4.2 diagram hasil sub struktural 2



Dengan demikian maka didapatkan diagram jalur sebagai berikut :

Gambar 4.3 Diagram Jalur



c. Perhitungan Jalur

Perhitungann perbandingan pengaruh langsung antar variabel dan pengaruh tidak langsung variabel X1, X2, X3 melalui Z terhadap Y. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. $0 - 0,25$: Pengaruh sangat lemah
2. $0,25 - 0,5$: Pengaruh cukup kuat
6. $0,5 - 0,75$: Pengaruh kuat
7. $0,75 - 1$: Pengaruh sangat kuat

Perhitungan Dirrect Effect/DE

1. Pengaruh variabel tenaga kerja (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

$$De_{YX1} = X1 \quad Y = 0.731$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dinilai kuat karena nilai pengaruhnya berada diantara $0,25 - 0,75$

2. Pengaruh variabel pengangguran (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

$$De_{YX2} = X2 \quad Y = 0.090$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi dinilai berpengaruh lemah karena nilai pengaruhnya berada diantara $0 - 0,25$

3. Pengaruh variabel pengeluaran pemerintah (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi(Y)

$$De_{YX3} = X3 \quad Y = 0.270$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dinilai cukup kuat karena nilai pengaruhnya berada diantara 0,25 – 0,5

4. Pengaruh variabel tenaga kerja (X1) terhadap kesejahteraan (Z)

$$De_{ZX1} = X1 \quad Y = 0.758$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja terhadap kesejahteraan dinilai sangat kuat karena nilai pengaruhnya berada diantara 0,75 – 1

5. Pengaruh variabel pengangguran (X2) terhadap kesejahteraan (Z)

$$De_{ZX3} = X2 \quad Y = 0.286$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran terhadap kesejahteraan dinilai cukup kuat karena nilai pengaruhnya berada diantara 0,25 – 0,5

8. Pengaruh variabel pengeluaran pemerintah (X3) terhadap kesejahteraan (Z)

$$De_{ZX3} = X3 \quad Y = 0.437$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan dinilai cukup kuat karena nilai pengaruhnya berada diantara 0,25 – 0,5

9. Pengaruh variabel kesejahteraan (Z) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

$$De_{YZ} = Z \quad Y = 0.198$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan terhadap pertumbuhan ekonomi dinilai lemah karena nilai pengaruhnya berada diantara 0 – 0,25

Perhitungan *Indirect Effect/IE*

1. Pengaruh Tenaga Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z) Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,731, Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah perhitungan antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta X1 terhadap Y yaitu: $0,758 + 0,731 = 1,489$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh Tenaga Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z) dinilai berpengaruh sangat kuat karena nilai pengaruhnya lebih dari 1
2. Pengaruh Pengangguran (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z) Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,090, Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z adalah perhitungan antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta X1 terhadap Y yaitu: $0,298 + 0,090 = 0,388$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh Pengangguran (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z) dinilai cukup kuat berpengaruh karena nilai pengaruhnya antara 0,25 – 0,5.
3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z) Diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 0,270, Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap

Y melalui Z adalah perhitungan antara nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai beta X3 terhadap Y yaitu: $0,437 + 0,270 = 0,707$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z) dinilai berpengaruh kuat karena nilai pengaruhnya $0,5 - 0,75$.

4.2.2 Uji t Parsial

Menurut Ghozali (2011:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Variabel	Sig	<i>Thitung</i>	<i>Ttabel</i>	Keterangan
X1 terhadap Z	0,001	5,892	1,684	Berpengaruh signifikan
X2 terhadap Z	0,093	1,998	1,684	Tidak dapat berpengaruh
X3 terhadap Z	0,015	3,353	1,684	Berpengaruh signifikan

X1 terhadap Y	0,001	6,287	1,684	Berpengaruh signifikan
X2 terhadap Y	0,221	1,399	1,684	Tidak dapat berpengaruh
X3 terhadap Y	0,017	3,516	1,684	Berpengaruh signifikan
Z terhadap Y	0,221	1,397	1,684	Tidak dapat berpengaruh

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui pengaruh dari masing – masing

variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a) Tenaga Kerja (X1) terhadap Kesejahteraan (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tenaga Kerja (X1) terhadap Kesejahteraan (Z) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $5,892 > t_{tabel} 1,684$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Tenaga Kerja (X1) terhadap kesejahteraan (Z) pada masyarakat Kabupaten Jember.
- b) Pengangguran (X2) terhadap Kesejahteraan (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengangguran (X2) terhadap Kesejahteraan (Z) sebesar $0,093 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $1,998 > 1,684$ t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengangguran (X2) terhadap kesejahteraan (Z) pada masyarakat Kabupaten Jember.
- c) Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Kesejahteraan (Z) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Kesejahteraan (Z) sebesar $0,015 < 0,05$

dengan nilai thitung sebesar $3,353 < 1,684$ ttabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap kesejahteraan (Z) pada masyarakat Kabupaten Jember.

- d) Tenaga Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tenaga Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $6,287 >$ ttabel $1,684$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Tenaga Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada masyarakat Kabupaten Jember.
- e) Pengangguran (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengangguran (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,221 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $1,399 <$ ttabel $1,684$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengangguran (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada masyarakat Kabupaten Jember.
- f) Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,017 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,516 >$ ttabel $1,684$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada masyarakat Kabupaten Jember.

- g) Kesejahteraan (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kesejahteraan (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,221 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $1,397 < t_{tabel} 1,684$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kesejahteraan (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada masyarakat Kabupaten Jember.

4.2.3 Uji Sobel test

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Ghozali, 2013). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z).

Tabel 4.11 Coefficients Untuk Uji Sobel
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-99,559	18,764		-5,306	,002
	Tenaga Kerja	3,415	,580	,758	5,892	,001
	Pengangguran	,474	,237	,286	1,998	,093
	Pengeluaran Pemerintah	4,080	1,217	,437	3,353	,015

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-23,543	7,330		-3,212	,024
	Tenaga Kerja	1,554	,247	,731	6,287	,001
	Pengangguran	,070	,050	,090	1,399	,221
	Pengeluaran Pemerintah	1,188	,338	,270	3,516	,017
	Kesejahteraan	,093	,067	,198	1,397	,221

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

1. Perhitungan Uji Sobel Variabel X1

Diketahui

$$a = 3,415 \text{ (nilai unstandardized X1 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 11,66$$

$$b = 0,093 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,0086$$

$$sa = 0,580 \text{ (nilai standar error X1 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,3364$$

$$sb = 0,067 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0045$$

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$sab = \sqrt{(0,0086)(0,3364) + (11,66)(0,0045) + (0,3364)(0,0045)}$$

$$sab = \sqrt{(0,0029) + (0,0052) + (0,0015)}$$

$$sab = \sqrt{0,0096}$$

$$sab = 0,098$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan *thitung* dengan *ttabel*

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{3,415 \times 0,093}{0,098}$$

$$t = 3,24$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 3,24. Sedangkan nilai t tabel = 1,684. Maka dapat disimpulkan *thitung* > *ttabel*, artinya Tenaga Kerja (X1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z). Dapat diartikan bahwa Kesejahteraan dapat memediasi pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Perhitungan Uji Sobel Variabel X2

Diketahui

$$a = 0,474 \text{ (nilai unstandardized X2 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 0,2246$$

$$b = 0,093 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,0086$$

$$sa = 0,237 \text{ (nilai standar error X2 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 0,056$$

$$sb = 0,067 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0045$$

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$sab = \sqrt{(0,0086)(0,056) + (0,2246)(0,0045) + (0,056)(0,0045)}$$

$$sab = \sqrt{(0,0005) + (0,0010) + (0,00025)}$$

$$sab = \sqrt{0,00175}$$

$$sab = 0,042$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan *thitung* dengan *ttabel*

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{0,474 \times 0,093}{0,042}$$

$$t = 1,05$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung = 1,05. Sedangkan nilai *t* tabel = 1,684. Maka dapat disimpulkan *thitung* < *ttabel*, artinya Pengangguran (X2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z). Dapat diartikan bahwa Kesejahteraan tidak dapat memediasi pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Perhitungan Uji Sobel Variabel X3

Diketahui

$$a = 4,080 \text{ (nilai unstandardized X3 ke Z)} \longrightarrow a^2 = 16,64$$

$$b = 0,093 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 = 0,0086$$

$$sa = 1,217 \text{ (nilai standar error X3 ke Z)} \longrightarrow sa^2 = 1,48$$

$$sb = 0,067 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 = 0,0045$$

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$sab = \sqrt{(0,0086)(1,48) + (16,64)(0,0045) + (1,48)(0,0045)}$$

$$sab = \sqrt{(0,013) + (0,075) + (0,0066)}$$

$$sab = \sqrt{0,0946}$$

$$sab = 0,0308$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan *thitung* dengan *ttabel*

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{4,080 \times 0,093}{0,0308}$$

$$t = 12,31$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 12,31. Sedangkan nilai t tabel = 1,684. Maka dapat disimpulkan *thitung* > *ttabel* , artinya Pengeluaran Pemerintah (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z). Dapat diartikan bahwa Kesejahteraan dapat memediasi pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.3 Interpretasi

1. Pengaruh Tenaga Kerja (X1) terhadap Kesejahteraan (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tenaga Kerja (X1) terhadap Kesejahteraan (Z) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai *thitung* sebesar $5,892 > ttabel$ 1,684 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Tenaga Kerja (X1) terhadap Kesejahteraan (Z) pada kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dimana memang tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana masyarakat yang

bekerja mendapatkan upah dan mendapat uang untuk memenuhi kebutuhan barang-barang pokok.

2. Pengaruh Pengangguran (X2) Terhadap Kesejahteraan (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengangguran (X2) terhadap Kesejahteraan (Z) sebesar $0,093 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $1,998 > t_{tabel} 1,686$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengangguran (X2) terhadap Kesejahteraan (Z) pada kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan hasil observasi lapangan juga disimpulkan bahwa memang pengangguran tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X3) Terhadap kesejahteraan (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Kesejahteraan (Z) sebesar $0,015 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,353 > t_{tabel} 1,684$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Kesejahteraan (Z) pada kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan hasil observasi karena pengeluaran pemerintah jember yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat semakin besar pengeluaran pemerintah maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi menyebabkan tingkat kesejahteraan meningkat.

4. Pengaruh Tenaga Kerja (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Tenaga Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $6,287 > t_{tabel}$ 1,684 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Tenaga Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dimana memang tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana tenaga kerja yang bekerja menghasilkan nilai produksi untuk menggerakkan perekonomian selain itu tenaga kerja juga mendapatkan upah yang juga menggerakkan perekonomian di Kabupaten Jember, tenaga kerja juga merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan juga pelaksana dari pembangunan sehingga dapat memajukan daerah.

5. Pengaruh Pengangguran (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengangguran (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,221 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $1,399 < t_{tabel}$ 1,684 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengangguran (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dilapangan juga disimpulkan bahwa memang pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember.

6. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,017 < 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $3,516 > t_{tabel} 1,684$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan hasil observasi karena pengeluaran pemerintah jember yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat semakin besar pengeluaran pemerintah maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi.

7. Pengaruh Kesejahteraan (Z) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kesejahteraan (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,221 > 0,05$ dengan nilai thitung sebesar $1,397 > t_{tabel} 1,684$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan Kesejahteraan (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan dimana kesejahteraan masyarakat yang diambil dari pengeluaran konsumsi masyarakat sebulan dimana pengeluaran perbulan masyarakat di Kabupaten Jember sangat kecil apalagi 3 tahun kebelakang harga-harga kebutuhan pokok naik akibat adanya Covid-19

8. Pengaruh Tidak Langsung Tenaga Kerja (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Melalui Kesejahteraan (Z).

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 3,24. Sedangkan nilai t tabel = 1,684. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Tenaga Kerja (X1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z). Dapat diartikan bahwa Kesejahteraan dapat memediasi pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

9. Pengaruh Tidak Langsung Pengangguran (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Melalui Kesejahteraan (Z).

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 1,05. Sedangkan nilai t tabel = 1,684. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya Pengangguran (X2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z). Dapat diartikan bahwa Kesejahteraan tidak dapat memediasi pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

10. Pengaruh Tidak Langsung Pengeluaran Pemerintah (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Melalui Kesejahteraan (Z).

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 12,31. Sedangkan nilai t tabel = 1,684. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya Pengeluaran Pemerintah (X3)

berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Kesejahteraan (Z).
Dapat diartikan bahwa Kesejahteraan dapat memediasi pengaruh Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian secara umum mengenai “Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran, dan pengeluaran pemerintah melalui kesejahteraan sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember” dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan.
2. Pengangguran tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Kesejahteraan.
3. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan.
4. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
5. Pengangguran tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
6. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
7. Kesejahteraan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
8. Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan hal ini dapat diartikan bahwa Kesejahteraan dapat memediasi pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

9. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan hal ini dapat diartikan bahwa Kesejahteraan tidak dapat memediasi Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
10. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan hal ini dapat diartikan bahwa Kesejahteraan dapat memediasi pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas diketahui bahwa variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan, menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah merupakan faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui kesejahteraan. Karena ke dua variabel tersebut merupakan hal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember yang dimediasi variabel intervening kesejahteraan. Pemerintah Jember diharapkan untuk dapat merumuskan strategi khususnya pengembangan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember, seperti 3 tahun kebelakang ketika ada pandemi covid-19 pemerintah jember harus bisa menerapkan kebijakan-kebijakan dalam menstabilkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran, dan pengeluaran pemerintah melalui kesejahteraan sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember” di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel variabel lain yang relevan dan diharapkan mampu meningkatkan tingkat pendapatannya.

2. Bagi akademisi

diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan penelitian sejenis serta untuk menambah koleksi kepustakaan.

3. Bagi Pemerintah

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah diharapkan dapat memusatkan perhatian kepada kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk pembangunan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. 1997. Mikroekonomi. Jakarta: Erlangga. Alfabeta.
- Alwi, A. A., Syaparuddin, S., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi 2004-2018. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 83-92.
- Ananta, Aris. 1990. Ekonomi Sumber Daya Manusia. 1 ed. Jakarta: Lembaga Demografi Universitas Indonesia
- Arini, P. R., & Kusuma, M. W. (2019). Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap investasi swasta di indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 28-38.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2013. *Perumahan dan Konsumsi Rumah Tangga di Jawa Timur 2012-2013*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2014. *hasil survey ekonomi nasional tahun 2014 provinsi jawa timur*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2015. *Statistik kesejahteraan rakyat jawa timur 2015*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2016. *Statistik kesejahteraan rakyat jawa timur 2016*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2017. *Statistik kesejahteraan rakyat provinsi jawa timur 2017*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018. *Statistik kesejahteraan rakyat kabupaten jember 2018*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Jember Tahun 2018*. Jember : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jember, 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. Jember : Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik Jember, 2019. *Statistik kesejahteraan rakyat kabupaten jember 2019*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2020. *Statistik kesejahteraan rakyat kabupaten jember 2020*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2021. *Statistik kesejahteraan rakyat kabupaten jember 2021*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2022. *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Jember Tahun 2022*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2022. *Statistik kesejahteraan rakyat kabupaten jember 2022*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jember, 2023. *Produk Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Menurut Pengeluaran 2018-2022*. Jember : Badan Pusat Statistik.
- Fachrizal, F., Zamzami, Z., & Safri, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Paradigma*, 16(1 (202), 167-190.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas.
- Ilyas, A., & Rahman, A. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Regional Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening.
- Krismajaya, I. P., & Dewi, N. P. M. (2019). Pengaruh belanja daerah dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unuud*, 8(8), 6.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan: , Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN.

- Mamuane, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Mankiw, N.Gregory. 2007. Makroekonomi, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga. methods). Bandung: Alfabeta
- Pratama, R., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(7).
- Putri, E. M., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 106-114.
- Shavira, S. O., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Bharanomics*, 1(2), 93-103.
- Subri, Mulyadi, 2003, Ekonomi Sumber Daya Manusia, PT. Raja Grafindo. Persada, Jakarta.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. In *Rosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sunarti E. 2012. Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM.

Tarigan, Robinson, 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan. Haris Munandar (penerjemah). Erlangga, Jakarta

undang-undang nomor 13 tahun 2003

https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf.

United Nation Development Programme (UNDP).(2007). Human Development Report 2007/2008. New York:United Nations Development Programme.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 : Analisis Jalur

Structural 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960 ^a	,922	,882	,08943

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja,

Pengangguran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-99,559	18,764		-5,306	,002
	Tenaga Kerja	3,415	,580	,758	5,892	,001
	Pengangguran	,474	,237	,286	1,998	,093
	Pengeluaran Pemerintah	4,080	1,217	,437	3,353	,015

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Structural 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,986	,01464

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, Tenaga Kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-23,543	7,330			-3,212	,024
Tenaga Kerja	1,554	,247	,731		6,287	,001
Pengangguran	,070	,050	,090		1,399	,221
Pengeluaran Pemerintah	1,188	,338	,270		3,516	,017
Kesejahteraan	,093	,067	,198		1,397	,221

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Lampiran 2 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-99,559	18,764		-5,306	,002
	Tenaga Kerja	3,415	,580	,758	5,892	,001
	Pengangguran	,474	,237	,286	1,998	,093
	Pengeluaran Pemerintah	4,080	1,217	,437	3,353	,015

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-23,543	7,330	-3,212		,024
	Tenaga Kerja	1,554	,247	,731	6,287	,001
	Pengangguran	,070	,050	,090	1,399	,221
	Pengeluaran Pemerintah	1,188	,338	,270	3,516	,017
	Kesejahteraan	,093	,067	,198	1,397	,221

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Lampiran 3 Sobel Test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-99,559	18,764		-5,306	,002
	Tenaga Kerja	3,415	,580	,758	5,892	,001
	Pengangguran	,474	,237	,286	1,998	,093
	Pengeluaran Pemerintah	4,080	1,217	,437	3,353	,015

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-23,543	7,330	-3,212		,024
	Tenaga Kerja	1,554	,247	,731	6,287	,001
	Pengangguran	,070	,050	,090	1,399	,221
	Pengeluaran Pemerintah	1,188	,338	,270	3,516	,017
	Kesejahteraan	,093	,067	,198	1,397	,221

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi



INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus: Jl. Sumatera No. 118 - 120 Jember 68121 Telp. (0331) 334 324 Fax. (0331) 330 941
e-mail : itsm@itsm.ac.id ; website : www.itsm.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : MOCHAMAD YORDAN
2. Nomor Pokok : 9104554
3. Jurusan : ILMU_EKONOMI
4. Program Studi : ILMU_EKONOMI
5. Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH MELALUI KESEJAHTERAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN 2013 - 2022.

6. Tanggal Pengajuan Skripsi : 11 Januari 2023
7. Pembimbing : 1. Drs. FARID WAHYUDI, M.Kes
2. MUSTOFA,SE,M.Si

8. Tanggal Selesai Menulis Skripsi :
9. Keterangan : Bimbingan telah selesai
10. Telah dievaluasi / diuji dengan nilai :






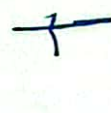

DOSEN PEMBIMBING
Drs. FARID WAHYUDI, M.Kes/MUSTOFA,SE,M.Si

Jember,
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS








Dr. MUHAMMAD FIRDAUS, SP, MM, MP
NIDN. 0008077101

KETERANGAN REVISI SKRIPSI

PEMBIMBING I

No.	Tanggal	Keterangan	Parap Pembimbing
1	18-01-2021	kontakan bab 1-3	
2	28-01-2021	revisi variabel penelitian	
3	16-02-2021	revisi Rumus variabel	
4	15-03-2021	revisi Rumus tabel analisis dan data	
5	28-04-2021	revisi Rumus tabel masalah hand analisis	
6	31-05-2021	revisi Rumus ACC Sidang	

PEMBIMBING II



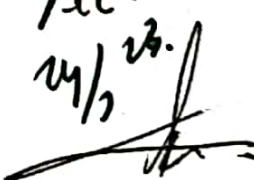
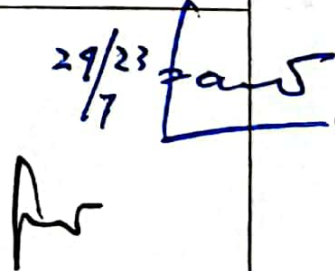
No.	Tanggal	Keterangan	Parap Pembimbing
1	18-01-2021	Konsultasi bab 1-3	
2	27-01-2021	revisi Rumus Rumus isi abstrak	
3	14-02-2021	revisi Rumus tabel tabel	
4	23-02-2021	revisi Rumus tabel Rumus variabel	
5	08-03-2021	revisi Rumus tabel penelitian tabel	
6	13-04-2021	revisi Rumus tabel analisis dan data	
7	21-06-2021	revisi Rumus ACC Sidang	

Catatan :
- Harap diisi pada saat mahasiswa Konsultasi Skripsi

ACC - 2/21
16 Sidang
Ujian.

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Mochamad Yordan
 NIM : 19109559
 JURUSAN : ekonomi perbagunan
 JUDUL : Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran dan pengeluaran pemerintah melalui kesehatan sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2020

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1.	M. Pradana	1. Arus keluar ketidaksihan & diti. 2. Keiris rest y... relevan 3. Renda di rest. 4. Kungu lengkap di... 5. rumus label → rest.	1/7/2023  
2.	M. Mustafa	1. Revisi Revisi 2. Palsai Mendley	Acc. 24/7/23 
3.	Farid	<u>REVISI</u> Pengeluaran Halal. Lebih & jabatan.	29/7/23 

JEMBER, 24 Juli 2023



PRODI MANAJEMEN/ AKUNTANSI/ EK. PEMBANGUNAN/ D3

Dr. Farid Wahyudi M. Kes